EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR PNPM (PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT) MANDIRI PERKOTAAN TERHADAP MASYARAKAT KURANG MAMPU

(Studi Kasus Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Rully Hikmahtul Maulidyah
105020107111001

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

" EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR PNPM (PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT) MANDIRI PERKOTAAN TERHADAP MASYARAKAT KURANG MAMPU (Studi Kasus Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang) "

Yang disusun oleh :

Nama	:	Rully Hikmahtul Maulidyah
NIM	:	105020107111001
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S-1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2014.

Malang, 18 Juli 2014
Dosen Pembimbing,

Drs. Supartono, SU.
NIP. 19500520 198003 1 004

EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR PNPM (PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT) MANDIRI PERKOTAAN TERHADAP MASYARAKAT KURANG MAMPU (STUDI KASUS KELURAHAN KOTALAMA KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG)

Rully Hikmahtul Maulidyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: *rullyhikmahtulmaulidyah@gmail.com*

ABSTRAK

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi, dengan judul "Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM (PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT) Mandiri Perkotaan terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan usaha para penerima dana bantuan di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, (2) untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap tingkat kemiskinan pada masyarakat di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana pengaruh pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, (2) bagaimana efektivitas pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan dalam mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif di mana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), wawancara, observasi (pengamatan). Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan, yaitu sudah melakukan peminjaman pertama kali dan melanjutkan peminjaman untuk kedua kalinya, yaitu sebanyak 30 responden.

Melalui analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa Pelaksanaan Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang telah efektif. Hal ini terlihat dari 4 indikator dalam melihat efektivitas suatu program, yaitu yang terdiri dari : tingkat kualitas, di mana yaitu pelayanan yang baik diberikan oleh pihak BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) kepada KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) atau penerima manfaat, seperti bimbingan yang dilakukan oleh pihak BKM dalam hal pembuatan proposal pengajuan usaha. Tingkat kuantitas, dilihat modal yang diberikan dan jenis usaha yang digunakan. Modal tersebut harus merata pada setiap anggota KSM dan modal tersebut harus digunakan untuk mengembangkan atau membuka usaha. Dari dampak dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang diterima oleh responden setelah menerima pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri Perkotaan. Dari tingkat waktu pengembalian pinjaman dana bergulir terlihat bahwa tidak lebih dari 12 bulan.

Dari penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pinjaman dana bergulir yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Perkotaan adalah salah satu program yang efektif bagi masyarakat kurang mampu untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga yaitu dengan membuka atau mengembangkan usaha yang berbasis mikro dan peningkatan pendapatan tersebut dipicu oleh beberapa faktor yang di antaranya adalah (1) adanya ekspansi usaha, (2) perputaran modal yang efisien, dan (3) lokasi yang strategis.

Kata Kunci : *Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, Pendapatan, Pemberdayaan Masyarakat, Mengurangi Angka Kemiskinan terhadap Masyarakat Kurang Mampu di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan perkotaan adalah fenomena yang mulai dipandang sebagai masalah serius, terutama dengan semakin banyaknya permasalahan sosial ekonomi dan politik yang ditimbulkannya. Modernisasi dan industrialisasi sering kali dituding sebagai pemicu, diantara beberapa pemicu yang lain, perkembangan daerah perkotaan secara pesat mengundang terjadinya urbanisasi dan kemudian komunitas - komunitas kumuh atau daerah kumuh yang identik dengan kemiskinan perkotaan. Dalam suatu pembangunan kemiskinan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara sedang berkembang. Kemiskinan ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan, oleh karena itu kemiskinan merupakan masalah yang urgen dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Salah satu program yang sedang berkembang dan terus disempurnakan berkaitan dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan di perkotaan yang berbasis pada konsep pemberdayaan masyarakat adalah Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP). Kebijakan ini menjadi salah satu motor penggerak dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri Perkotaan), yang telah dilaksanakan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah kemiskinan secara mandiri. (www.p2kp.org). Program ini di bawahi oleh Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil), sehingga warga miskin tidak sekedar menjadi obyek namun harus menjadi subyek dalam pelaksanaan kebijakan PNPM Mandiri Perkotaan ini.

Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan merupakan program pemerintah yang secara substansi berupaya dalam penanggulangan kemiskinan melalui konsep memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya, termasuk Pemerintah Daerah dan kelompok peduli setempat, sehingga dapat terbangun "gerakan kemandirian penanggulangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan", yang bertumpu pada nilai - nilai luhur dan prinsip - prinsip universal. Penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu: perbaikan infrastruktur (lingkungan), sosial, dan ekonomi yang dikenal dengan tridaya. Dalam kegiatan ekonomi yang nantinya diteliti, dilaksanakan dengan cara pinjaman bergulir, yaitu pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin melalui kelurahan atau desa dimana BKM/ UPK berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. (Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir, 2010:1).

Tujuan utama PNPM Mandiri Perkotaan adalah sebagai program pengentasan kemiskinan, dalam pelaksanaan kegiatan Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro bebasis pasar dengan kegiatan yang menghasilkan pendapatan yang biasanya tidak memiliki akses ke sumber pinjaman lainnya, untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan kegiatan yang mendukung tumbuhnya ekonomi serta usaha mikro disamping itu membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar. (Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir, 2010:3).

Program ini sangat strategis karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa institusi masyarakat yang *representative*, mengakar dan menguat bagi perkembangan modal sosial (*social capital*) masyarakat di masa mendatang, serta menyiapkan pondasi kemitraan masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat. Kelembagaan masyarakat yang mengakar, *representative* dan dipercaya yang telah terbentuk sebagai suatu wadah yang sering disebut Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). BKM tersebut dibentuk melalui kesadaran kritis masyarakat guna menggali kembali nilai - nilai luhur kemanusiaan dan nilai - nilai kemasyarakatan sebagai pondasi modal sosial kehidupan masyarakat.

Mengenai distribusi sumber dana bergulir pada program PNPM Mandiri Perkotaan ini, kita bisa melihat berdasarkan petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis. Di mana dana bergulir PNPM Mandiri Perkotaan diperoleh langsung dari Pemerintah Pusat (pinjaman dari World Bank) yang diturunkan kepada pengelola PNPM Mandiri Perkotaan di daerah melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), selain itu dana bergulir PNPM Mandiri Perkotaan juga ditunjang dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Suatu rumah tangga dikatakan miskin jika konsumsinya tidak mencukupi kebutuhan minimum akan makanan dan non - makanan dalam arti bahwa pendapatan yang diperoleh anggota keluarga yang bekerja tidak cukup untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. (Basri, 1995:178). Jika tingkat pendapatan kecil, sedangkan jumlah jiwa yang harus ditanggung banyak, berarti sebagian besar porsi pendapatan adalah untuk konsumsi sedangkan porsi untuk ditabung kecil sekali bahkan tidak ada, akibatnya pembentukan modal pada rumah tangga miskin sangat rendah sehingga kesempatan untuk memperbaiki taraf kehidupan juga sangat terbatas.

Secara umum penyebab kemiskinan menurut (Baswir, 1997:21). Ada tiga jenis, yang pertama *kemiskinan struktural* yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh faktor - faktor buatan manusia seperti distribusi aset produktif yang tidak merata, kebijakan ekonomi yang tidak adil, korupsi dan kolusi, serta tatanan perekonomian dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu. Yang kedua adalah *kemiskinan kultural* yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh faktor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros, dll. Sedangkan yang ketiga adalah *kemiskinan natural (alamiah)* yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh faktor - faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, lanjut usia, atau karena bencana alam.

Pendapatan

Upah dan gaji, yang biasa disebut dalam istilah asing *wages and salaries* merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga keluarga sebagai imbalan terhadap penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional. (Reksoprayitno, 1992:19).

Pendapatan adalah sama dengan pengeluaran. Pendapatan yang dicapai oleh jangka waktu tertentu senantiasa sama dengan pengeluaran jangka waktu tersebut. Pendapatan senantiasa harus sama dengan pengeluaran karena kedua istilah ini menunjukan hal yang sama hanya dipandang dari sudut pandang lain. (Winardi, 1988:126).

Makin tinggi pendapatan perseorangan akan makin sedikit anggota masyarakat yang memilikinya, yang terbanyak menempati ruangan pendapatan yang rendah. Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor yang bersangkutan dalam proses produksi. (Tohir, 1962).

Perbedaan dalam tingkat pendapatan adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam bakat, kepribadian, pendidikan, latihan dan pengalaman. Ketidaksamaan dalam tingkat pendapatan yang disebabkan oleh perbedaan hal - hal ini biasanya dikurangi melalui tindakan - tindakan pemerintah yaitu melalui bantuan pendidikan seperti beasiswa dan pemberian bantuan kesehatan. Tindakan - tindakan pemerintah ini cenderung menyamakan pendapatan riil. Pendapatan uang adalah upah yang diterima dalam bentuk rupiah dan sen. Pendapatan riil adalah upah yang diterima dalam bentuk barang/ jasa, yaitu dalam bentuk apa dan berapa banyak yang dapat dibeli dengan pendapatan uang itu. Yang termasuk pendapatan riil adalah keuntungan - keuntungan tertentu seperti jaminan pekerjaan, harapan untuk memperoleh pendapatan tambahan, bantuan pengangkutan, makan siang, harga diri yang dikaitkan dengan pekerjaan, perumahan, pengobatan dan fasilitas lainnya. (Muchtar, 1986).

Garis Kemiskinan

Suyatno menyebutkan, yang dimaksud dengan garis kemiskinan adalah salah satu ukuran atau batas dipisahkannya masyarakat miskin dan non - miskin. Selain itu, beliau juga mengartikan garis kemiskinan sebagai standar hidup minimum yang sesuai kondisi masyarakat. Garis kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi *(consumption - based poverty line)* terdiri dari dua elemen, yaitu pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya dan jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari - hari. Biaya untuk mendapatkan kalori minimum

dan kebutuhan lain dihitung dengan melihat harga - harga makanan yang menjadi menu golongan miskin. (Kuncoro, 2006:113).

Dalam kasus kemiskinan di Indonesia, secara umum memakai standar pengukuran kemiskinan dari Bank Dunia. Namun beberapa pendekatan atau tepatnya penyesuaian dilakukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) dalam menghitung batas kemiskinan. Kajian utama didasarkan pada ukuran pendapatan (ukuran finansial), di mana batas kemiskinan dihitung dari besarnya rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan. (BPS, 1994; dalam Kuncoro, 2006:115). Untuk kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100 kalori per hari. Sedangkan pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, sandang, serta aneka barang dan jasa. Pengeluaran bukan makanan ini dibedakan antara perkotaan dan perdesaan. Pola ini telah dianut secara konsisten oleh BPS sejak tahun 1976.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata *"empowerment"* yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat dengan harapan memberikan peranan kepada individu bukan sebagai subjek, tetapi sebagai pelaku (aktor) yang menentukan hidup mereka. (Mubyarto, 2000:263).

Menurut Rahayu, pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek - aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial - budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.

Sedangkan menurut (Sulistiyani, 2004:77), pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. (Sulistiyani, 2004:80) mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan sama halnya dengan pembangunan, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial dimasyarakat, menghilangkan adanya kesenjangan sosial sehingga tercipta adanya suatu perkembangan yang maju dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut (Suharto, 2005:60) tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Efektivitas

Menurut (Siagian, 2012:20-21), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu program tersebut berhasil atau tidak. Efektivitas menunjukan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas memiliki pengertian yang berbeda dengan efisiensi yaitu: Efektivitas (hasil guna) ditekankan pada efeknya, hasilnya, dan tanpa/ kurang memperdulikan pengorbanan yang perlu diberikan untuk memperoleh hasil tersebut. Sedangkan efisiensi (daya guna), penekanannya di samping pada hasil yang ingin dicapai, juga besarnya pengorbanan untuk mencapai hasil tersebut perlu diperhitungkan. (Syamsi, 1983:2).

Pinjaman Dana Bergulir

Penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui tiga jenis kegiatan pokok yaitu Infrastruktur, Sosial dan Ekonomi yang dikenal dengan Tridaya. Dalam kegiatan ekonomi, diwujudkan dengan kegiatan Pinjaman Bergulir, yaitu pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa dimana BKM/ UPK berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Pedoman ini hanya mengatur ketentuan pokok untuk pelaksanaan kegiatan Pinjaman Bergulir, namun keputusan untuk melaksanakannya diserahkan sepenuhnya kepada warga masyarakat setempat.

Secara umum pinjaman dana bergulir adalah pinjaman dalam PNPM Mandiri Perkotaan yang diberikan kepada masyarakat miskin melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. (Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir 2010:1).

PNPM Mandiri

PNPM Mandiri pada hakekatnya adalah gerakan dan program nasional yang dituangkan dalam kerangka kebijakan yang menjadi acuan pelaksanaan berbagai program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, untuk menyelesaikan berbagai persoalan pembangunan yang dihadapinya dengan baik dan benar. PNPM Mandiri membutuhkan harmonisasi kebijakan yang berbasis pemberdayaan masyarakat melalui perbaikan pemilihan sasaran *(targeting)* baik wilayah maupun masyarakat penerima manfaat, prinsip dasar, strategi, pendekatan, indikator, serta berbagai mekanisme dan prosedur yang diperlukan untuk mengefektifkan penanggulangan kemiskinan dan mempercepat tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010).

Mulai tahun 2007 Pemerintah mencanangkan PNPM Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan (PNPM MPd), PNPM Mandiri Perkotaan (PNPM MPk), serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM Mandiri Perkotaan merupakan kegiatan lanjutan dari Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yang dilaksanakan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan.

PNPM Mandiri Perkotaan dinaungi oleh masing - masing Kelurahan, yang bernama BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat). Badan tersebut memberikan pinjaman dana kepada organisasi yang disebut KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang dibentuk dan beranggotakan masyarakat penerima dana.

Program penanggulangan kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dilaksanakan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Program ini sangat strategis karena menyiapkan landasan kemandirian masyarakat berupa lembaga kepemimpinan masyarakat yang representatif, mengakar dan kondusif bagi perkembangan modal sosial (*social capital*) masyarakat di masa mendatang serta menyiapkan program masyarakat jangka menengah dalam penanggulangan kemiskinan yang menjadi pengikat dalam kemitraan masyarakat dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat.

Penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui tiga jenis kegiatan pokok, yaitu infrastruktur, sosial, ekonomi yang juga dikenal dengan tridaya. Dalam kegiatan ekonomi, diwujudkan dengan kegiatan pinjaman dana bergulir, yaitu pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa dimana BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat)/ UPK (Unit Pengelola Keuangan) berada dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penulisan ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat - sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. (Nazir, 2011:54). Dengan metode deskriptif ini penulis mencoba membuat satu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta - fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena - fenomena yang terjadi. Sedangkan pendekatan kuantitatif yang dimaksud di sini adalah menggunakan Uji Berpasangan, atau yang biasa juga disebut dengan Uji T - test dan Korelasi Pearson.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil contoh lokasi penelitian pada Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Alasan pemilihan Kelurahan Kotalama sebagai lokasi penelitian sebab program PNPM Mandiri Perkotaan sudah dilaksanakan di Kelurahan Kotalama sejak tahun 2007 sampai sekarang. Disamping itu, Kelurahan Kotalama merupakan salah satu Kelurahan yang mengalami peralihan program P2KP menjadi PNPM Mandiri Perkotaan.

Populasi dan Sampel

BKM yang akan dijadikan populasi penelitian berasal dari Kelurahan Kotalama. Dari Kelurahan Kotalama tersebut terdapat 150 orang penerima pinjaman dana bergulir. Karena jumlah populasinya cukup besar maka sampel dalam penelitian ini diambil 20% untuk setiap anggota KSM. Menurut (Arikunto, 2006:134) jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 25% tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.

Menurut pendapat Bailey (1982) dinyatakan bahwa banyak orang menganggap 30 satuan sebagai jumlah sampel minimal. (Chadwick, et. al., 1991:82). Jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah 30 orang. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling.* Teknik *simple random sampling* yakni suatu teknik dengan mengambil individu untuk sampel dari suatu populasi dengan cara *random.* Sampel yang diperoleh akan bersifat *random sampling* jika tiap - tiap individu diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. (Arikunto, 2006:134).

Sumber Data

Adapun subyek - subyek yang berkaitan dan merupakan sumber informasi dalam penelitian ini adalah: Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti tanpa perantara pihak lain, dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi terhadap obyek penelitian yaitu masyarakat penerima pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri Perkotaan dengan menggunakan kuesioner yang pertanyaannya telah disiapkan. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari instansi - instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Antara lain dari Kelurahan, BKBPM dan instansi terkait seperti BKM dan Kantor Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun pengambilan data primer yang dilakukan adalah sebagai berikut: Metode Kuesioner (Angket) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai bidang atau masalah yang akan diteliti dan disebarkan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan serentak sesuai dengan tujuan penelitian. Angket disebarkan secara langsung kepada responden, di mana peneliti mengajukan yang ada dikuisioner dan menulisnya secara langsung. Jadi, responden tidak mengisi sendiri kuisioner tetapi penelitilah

yang mengisi berdasarkan jawaban dari setiap responden. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada penerima program PNPM Mandiri Perkotaan atau dengan pihak - pihak lain yang dapat menunjang penelitian. Observasi (Pengamatan) adalah semua kegiatan yang meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Metode Analisis Data

Uji T - test (Uji Berpasangan)

Pendekatan kuantitatif yang digunakan di sini adalah **Uji Berpasangan** dengan menggunakan Uji T - test antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan yang dirumuskan dalam Pidekso (2009:140-144) sebagai berikut:

Rumusan Hipotesa:

1. Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir.
   H1 : ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir.
2. Statistik Uji : Uji t
3. $\alpha = 0{,}05$
4. Daerah kritis : Ho ditolak jika Sig. $< \alpha$

Jadi ketika hasil Ho diterima atau $\alpha \geq 0{,}05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir. Apabila hasil pengujian Ho ditolak atau $\alpha < 0{,}05$ maka ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima pinjaman dana bergulir.

Korelasi Antar Variabel

Analisis korelasi digunakan untuk menghitung nilai hubungan antara dua variabel. Nilai korelasi ditunjukkan oleh koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi inilah yang memberikan petunjuk arah hubungan dua variabel. Jika nilai koefisien korelasi adalah positif, maka hubungan dua variabel adalah searah. Sebaliknya, bila nilai koefisien korelasi negatif, maka hubungan dua variabel adalah berlawanan arah (Pidekso, 2009:228). Dalam penelitian ini, variabel yang nantinya akan dikorelasi adalah variabel besarnya pinjaman dari PNPM Mandiri Perkotaan dan selisih perubahan pendapatan.

Rumusan Hipotesa:

1. Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan antara pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan dan selisih perubahan pendapatan.
   H1 : ada perbedaan yang signifikan antara pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan dan selisih perubahan pendapatan.
2. Statistik Uji : Uji Korelasi Pearson
3. $\alpha = 0{,}05$
4. Daerah kritis : Ho ditolak jika Sig. $< \alpha$

Jadi ketika hasil Ho diterima atau $\alpha \geq 0{,}05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan dan selisih perubahan pendapatan. Apabila hasil pengujian Ho ditolak atau $\alpha < 0{,}05$ maka ada perbedaan yang signifikan antara pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan dan selisih perubahan pendapatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik

Uji Statistik digunakan untuk mengetahui adanya perubahan atau perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM Mandiri Perkotaan, hal tersebut bisa diketahui dengan melakukan *Uji T - test (Uji Berpasangan)* melalui software SPSS versi 20. Sedangkan untuk mengetahui adanya hubungan antara besarnya pinjaman PNPM Mandiri Perkotaan terhadap besarnya selisih (perubahan) pendapatan yaitu dengan melakukan *Uji Korelasi Pearson*.

Uji Asumsi Normalitas

Uji Asumsi Normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam Uji tersebut digunakan melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pendapatan responden sebelum dan sesudah menerima dana bantuan dari PNPM Mandiri Perkotaan. Berikut ini hasil Uji Asumsi Normalitas melalui program SPSS versi 20:

Tabel 1.17 : **Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai sig.	Taraf nyata	Keterangan
Pendapatan Sebelum	0,060	0,05	Berdistribusi Normal
Pendapatan Sesudah	0,407		Berdistribusi Normal

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada tabel di atas diketahui bahwa pada variabel pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan dari PNPM Mandiri Perkotaan diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji T - test

Pada penelitian ini Uji T - test dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.18 : **Hasil Uji Paired T - test**

	t_{hitung}	Df	t tabel	Sig.	Keterangan
Pendapatan Sebelum	-12,360	29	2,045	0,000	Berbeda Signifikan
Pendapatan Sesudah					

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai $|t_{hitung}|$ lebih besar dari nilai t tabel (12,360 > 2,045) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan antara sebelum dengan sesudah menerima bantuan dari PNPM Mandiri Perkotaan. Nilai negatif pada t_{hitung} menunjukkan bahwa rata - rata pendapatan sebelum lebih rendah daripada rata - rata pendapatan sesudah menerima bantuan dari PNPM Mandiri Perkotaan, artinya pendapatan sesudah adanya bantuan PNPM Mandiri Perkotaan lebih meningkat dibandingkan sebelum adanya bantuan PNPM Mandiri Perkotaan atau dengan kata lain bantuan PNPM Mandiri Perkotaan berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat.

Uji Korelasi Pearson

Analisis korelasi digunakan untuk menghitung nilai hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang nantinya akan dikorelasi adalah variabel besarnya pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan dan selisih perubahan pendapatan. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.19 : **Hasil Pengujian Hubungan Besarnya Pinjaman dari PNPM Mandiri Perkotaan dan Selisih Perubahan Pendapatan**

r_{hitung}	Signifikansi	$r_{tabel\ (df=30,\ \alpha=0,05)}$	Keputusan
0,248	0,187	0,361	Terima H_0

Sumber: SPSS versi 20

Pengujian hipotesis pada tabel di atas dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pinjaman dari PNPM Mandiri Perkotaan dan selisih perubahan pendapatan. Dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,248 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,187. r_{tabel} dengan derajat bebas (n = 30) untuk α = 0,05 didapatkan nilai 0,361. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} (0,248 < 0,361), dan selain itu nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari α = 0,05 (0,187 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima. Dari pengujian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan dan selisih perubahan pendapatan. Koefisien korelasi yang positif mengindikasikan bahwa hubungan yang terbentuk antara pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan dan selisih perubahan pendapatan adalah searah artinya apabila semakin tinggi bantuan yang diterima oleh seseorang dari PNPM Mandiri Perkotaan maka perubahan pendapatannya akan semakin besar, begitu juga sebaliknya atau dengan kata lain bantuan yang diterima oleh seseorang jika dimanfaatkan dengan baik dan benar akan membantu meningkatkan pendapatan orang tersebut. Koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,248. Kategori korelasi ini berada pada kategori lemah, artinya hubungan yang terbentuk antara pinjaman dari PNPM Mandiri Perkotaan dan selisih perubahan pendapatan adalah lemah dan tidak signifikan serta searah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan yang didapat penulis setelah menyelesaikan kegiatan penelitian di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kotalama terbagi dalam tiga bentuk kegiatan antara lain: (1) Kegiatan Ekonomi dilaksankan oleh Unit Pengelola Keuangan (UPK), kegiatan Ekonomi yang dilakukan dalam program PNPM Mandiri Perkotaan berbentuk ekonomi pinjaman dana bergulir, yakni pemberian pinjaman modal usaha kemasyarakat dengan sistem pembayaran berangsur dan tanggung renteng. Sasarannya adalah kelompok masyarakat yang memiliki usaha -usaha produktif. (2) Bantuan yang bersifat sosial masyarakat dilaksanakan oleh Unit Pengelola Sosial (UPS), Unit Pengelola Sosial adalah unit dalam BKM PNPM Mandiri Perkotaan yang memiliki tugas pokok mengadakan kegiatan - kegiatan masyarakat yang bersifat sosial. (3) Pada Unit Pengelola Lingkungan (UPL) menangani masalah sarana dan prasarana lingkungan fasilitas umum antara lain: pembangunan jalan umum, pembangunan jembatan, sarana ibadah, penanganan banjir, perbaikan saluran air, penghijauan, sarana air bersih dan perawatan balai kelurahan.

2. Dampak yang ditimbulkan ada yang bersifat positif dan ada pula yang besifat negatif. Karena itu, dalam setiap pelaksanaan pembangunan harus melalui perencanaan yang matang sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap individu, masyarakat setempat, dan masyarakat secara keseluruhan. Dampak positif adalah dampak yang dikahendaki atau yang direncanakan terlebih dahulu oleh pihak - pihak yang hendak melakukan perubahan dalam masyarakat, sedangkan dampak yang tidak diinginkan adalah dampak yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan oleh masyarakat. Dampak yang terjadi dengan adanya program PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kotalama meliputi: dampak fisik dan dampak ekonomi, dampak fisik berakibat pada perbaikan infrastruktur, sedangkan dampak sosial ekonomi barakibat pada peningkatan pendapatan.

3. Pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan mempunyai peran penting untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian di lapangan, pendapatan responden meningkat sesudah menerima pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Namun, Besarnya pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan ternyata tidak diikuti oleh besarnya selisih pendapatan sebelum dan sesudah menerima PNPM Mandiri Perkotaan (hasil Korelasi Pearson), hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pinjaman yang diberikan ternyata belum tentu dapat meningkatkan pendapatan.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas dan dari hasil analisa penelitian, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat meningkatkan dana bantuan dari PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang agar dapat lebih baik di masa depan, antara lain, sebagai berikut:

1. Program PNPM Mandiri Perkotaan adalah program yang tujuannya untuk memajukan masyarakat dalam kesejahteraannya. Tujuannya untuk penanggulangan kemiskinan dalam PNPM Mandiri Perkotaan dilaksanakan dengan membangun kelembagaan masyarakat di tingkat kelurahan agar mengakar dan representatif. Keberadaannya diharapkan menjadi pondasi terbangunnya tatanan masyarakat berdaya. Sehingga upaya penanggulangan kemiskinan akan menjadi gerakan bersama yang inklusif berlandaskan kemitraan dan kesetaraan. Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan benar - benar mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat terutama masyarakat miskin.

   Dana yang tersedia dari pemerintahan tersebut, sebisa mungkin dialokasikan dengan yang sebenarnya kepada masyarakat miskin dan tidak terdapat manipulasi oleh pihak - pihak yang tidak bertanggungjawab sehingga terjadi penyaluran yang benar dan kepada orang yang benar pula.

   Sebisa mungkin, bunga yang mendekati pada riba dihilangkan dengan perlahan. Akan tetapi karena dilihat dari latar belakang dan tujuan yang terdapat dalam sasaran utamanya, seperti yang disebutkan di atas bahwa dana yang berasal dari pemerintah tidak boleh diam atau statis, maka bunga ada karena dalam keadaan darurat. Akan tetapi bunga atau kelebihan tersebut benar - benar tidak boleh digunakan untuk memperkaya pribadi dan kelebihan tersebut benar - benar dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk pembangunan kota.

2. Terdapat beberapa kelemahan dalam beberapa aspek kemampuan manajerial dan partisipasi masyarakat dalam menunjang efektivitas pengelolaan pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan yang efektif dan efisien yaitu seharusnya upaya peningkatan motivasi hendaknya dilakukan oleh Ketua BKM secara terjadwal sehingga dapat memberikan bimbingan dan peyuluhan serta kemudahan dalam proses penyaluran pinjaman dana

bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat tidak lagi merasa enggan untuk ikut dan berperan serta secara aktif dalam proses pengentasan kemiskinan hanya gara - gara karena kesulitan membuat proposal pengajuan kredit. Untuk mengatasi kandala tersebut Ketua BKM melalui pendamping teknis membantu bagaimana membuat proposal sebagai persyaratan formal. Selanjutnya kepada KSM yang mendapat giliran perguliran dana, diberikan bimbingan dan penyuluhan dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya melalui pelatihan sesuai dengan lapangan usaha KSM. Motivasi masyarakat dapat pula ditumbuhkan melalui pemberian hadiah berupa fasilitas memperoleh dana tambahan bagi KSM yang berhasil untuk mengajukan kembali pinjaman dana bergulir untuk lebih mengembangkan skala usahanya. Dengan cara demikian diharapkan masyarakat termotivasi untuk maju dan berkembang serta dapat menolong dirinya sendiri dengan cara memanfaatkan peluang yang ada sehingga proses pengentasan kemiskinan dapat dipercepat.

3. Ketua BKM hendaknya memberikan pelatihan ketrampilan bagi anak putus sekolah yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dalam masyarakat seperti bengkel kendaraan, tambal ban, ketrampilan menjahit dan sebagainya. Selanjutnya kepada mereka yang telah memiliki ketrampilan khusus dibentuk KSM dan diberikan pinjaman dana bergulir sekaligus bimbingan dalam menjalankan usahanya. Dengan cara ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, terciptanya lapangan kerja yang dibuat sendiri yang dapat menolong dirinya sendiri sehingga dengan terciptanya lapangan kerja ini, proses pengentasan kemiskinan dapat dipercepat.

Ketua BKM hendaknya terus melakukan pengarahan dan sosialisasi yang efektif yaitu dengan jalan menjelaskan kepada masyarakat dalam berbagai kesempatan terutama dalam forum musyawarah masyarakat mengenai keberadaan dan kelangsungan hidup BKM yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian masyarakat sadar bahwa pinjaman itu harus dipertanggungjawabkan dan dikembalikan untuk selanjutnya digulirkan kepada KSM yang membutuhkan. Khusus yang berkaitan dengan kredit macet, Ketua BKM hendaknya melakukan pengendalian kredit sejak proses pengajuan proposal sampai proses pengembalian. UPK menugaskan kepada bagian kredit untuk observasi langsung kepada KSM yang mengajukan pinjaman mengenai keberadaan KSM, baik kegiatan usahanya maupun kewajaran jumlah dana yang dibutuhkan. Dengan cara ini diharapkan dapat menunjang keberadaan dan kelangsungan hidup BKM yang pada gilirannya dapat mempercepat proses pengentasan kemiskinan.

Perlu disadari bahwa program PNPM Mandiri Perkotaan bersifat sosial dan dikelola oleh anggota masyarakat secara sukarela sebagai bentuk kepedulian atas dasar kepercayaan masyarakat. Namun demikian, hendaknya balas jasa yang diberikan kepada Ketua BKM disesuaikan dengan prestasi dan kemampuan BKM.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku/ Literatur :

Arikunto, Suharsimi. 2006. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi VI***. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2013. ***Garis Kemiskinan***.

Basri, Faisal, H. 1995. ***Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI: Distorsi, Peluang, dan Kendala***. Jakarta: Erlangga.

Baswir, Revrisond. 1997. ***Agenda Ekonomi Kerakyatan***. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Chadwick, Bruce, A., et. al. 1991. ***Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial***. Terjemahan oleh Sulistia, et. al. Semarang: IKIP Semarang Press.

Kementerian Pekerjaan Umum. 2010. ***Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan***. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.

Kementerian Pekerjaan Umum. 2010. ***Pedoman Pelaksanaan Pinjaman Bergulir***. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.

Koentjaraningrat. 1997. ***Metode - Metode Penelitian Masyarakat***. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. ***Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan: Edisi Keempat***. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mubyarto. 2000. ***Membangun Sistem Ekonomi: Edisi Pertama***. Yogyakarta: BPFE.

Muchtar, Sofyan. 1986. *Prinsip - Prinsip Ekonomi*. Jakarta: CV. Danau Singkarak.

Nazir, Moh. ***Metode Penelitian***. 2011. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nopirin. 2000. ***Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro: Edisi Pertama***. Yogyakarta: BPFE.

Pidekso, Ari. 2009. ***Panduan Praktis: SPSS 17 untuk Pengolahan Data Statistik***. Semarang dan Yogyakarta: Wahana Komputer dan Penerbit Andi.

Reksoprayitno, Soediyono. 1992. ***Ekonomi Makro*** *Pengantar Analisa Pendapatan Nasional: Edisi Kelima*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Siagian, Sondang, P. 2012. ***Manajemen Sumber Daya Manusia***. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Simanjuntak, Payaman, J. 1985. ***Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia***. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suharto, Edi. 2005. ***Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial***. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. ***Kemitraan dan Model - Model Pemberdayaan***. Yogyakarta: Gava Media.

Sumaryadi, I. 2005. ***Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat***. Jakarta: Citra Utama.

Syamsi, Ibnu. 1983. ***Pokok - Pokok Organisasi dan Manajemen***. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Tohir, Kaslan, A. 1962. *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sumur Bandung.

Wibisono, Ari. 2009. ***Persepsi Penerima Program, Intervensi Perangkat Kelurahan dan Kinerja Tenaga Pendamping Masyarakat terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga pada Program Gerdu Taskin di Kota Probolinggo***. Malang: Skripsi, Universitas Brawijaya.

Winardi. 1988. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Edisi Keenam*. Bandung: Tarsito.

Yustika, Ahmad Erani. 2005. ***Perekonomian Indonesia: Deskripsi, Preskripsi, dan Kebijakan***. Malang: Bayumedia Publishing.

Sumber dari Internet :

Dody, Nurandriyan. ***Program Pengelolaan Dana Pinjaman***.
http: // dodynurandriyan. blogspot. com/ 2011/ 10/ program - pengelolaan - dana pinjaman. html, diakses tanggal 11 Maret 2014.

Eko, Sutoro. ***Pemberdayaan Masyarakat Desa***.
http: // www. ireyogya. org/ sutoro/ pemberdayaan_masyarakat_desa. pdf, diakses tanggal 08 Mei 2014.

Rahayu, MG Ana Budi. ***Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa***.
http: // www. binaswadaya. org/ files/ pemberdayaan - masyarakat - desa. pdf, diakses tanggal 11 Maret 2014.

Supadi & Nurmanaf, Achmad Rozany. ***Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan dan Kaitannya dengan Tingkat Kemiskinan***.
http: // ejournal. unud. ac. id/ abstrak/% 2813% 29% 20 soca - supadi - rozany - pengel% 20 rt% 281% 29. pdf, diakses tanggal 08 Mei 2014.

Suyatno. ***Pangan dan Gizi sebagai Indikator Kemiskinan***.
http: // suyatno. blog. undip. ac. id./ files/ 2009/ 11/ 13 - indikator kemiskinan. pdf, diakses tanggal 11 Maret 2014.

www. ciptakarya. pu. go. id, diakses tanggal 29 April 2014.

www. malangkota. go. id, diakses tanggal 29 April 2014.

www. p2kp. org, diakses tanggal 30 April 2014.

www. surya. co. id, diakses tanggal 29 April 2014.